

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Corona virus disease 2019 disingkat Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh SARS-CoV-2, salah satu jenis koronavirus. Virus ini diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Covid-19 ini merupakan penyakit menular yang mewabah secara global di beberapa negara di dunia, sehingga menjadi salah satu pandemi yang paling menarik perhatian dunia. Indonesia adalah salah satu negara yang terdampak covid-19. Virus ini menyebar begitu cepat dan kasusnya semakin hari semakin bertambah dan sudah menginfeksi lebih dari ratusan ribu jiwa di Indonesia dan jutaan jiwa di dunia dalam waktu yang singkat, sehingga WHO (*World Health Organization*) menetapkan bahwa wabah Covid-19 ini menjadi pandemi. Banyak cara yang dilakukan oleh pemerintah untuk meminimalisir penyebaran penyakit ini seperti menerapkan protokol Kesehatan yang ketat, jaga jarak, memberlakukan WFH (*Work From Home*) bagi karyawan dan pekerja, serta pembelajaran daring baik bagi pelajar maupun mahasiswa.

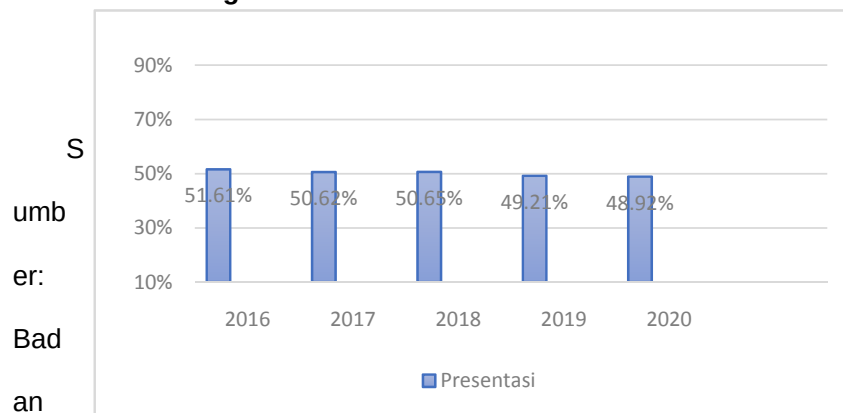
Laporan *Organisation for Economic Co-operation and Development* (2020) menerangkan bahwa selama "Pandemi covid-19 berimplikasi terhadap ancaman krisis ekonomi besar yang

ditandai dengan terhentinya aktivitas produksi di banyak negara, jatuhnya tingkat konsumsi masyarakat, hilangnya kepercayaan konsumen, jatuhnya bursa saham yang pada akhirnya mengarah kepada ketidakpastian.” Keadaan yang harus memaksa masyarakat melakukan semua hal untuk dilakukan di dalam rumah tentunya membawa dampak negatif terhadap perekonomian, dimana dapat menimbulkan kenda yang dialami masyarakat.

Berdasarkan data pengeluaran untuk konsumsi penduduk Indonesia yang di publikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2016-2020 terjadi sebuah fluktuasi. Pada tahun 2016 persentase pengeluaran untuk makanan terhadap total pengeluaran sebesar 51,61%. Selanjutnya, tahun 2017 mengalami penurunan senilai 0,99% sehingga menjadi 50,62%. Penurunan di tahun 2017 disebabkan oleh dana transfer daerah yang diterima tidak dikelola dengan baik serta sering kali di endapkan oleh Pemda dan di tahun 2017 ini juga terjadinya inflasi. Kemudian pada tahun 2018 mengalami peningkatan senilai 0,03% menjadi sebesar 50,65%. Tahun 2018 mengalami kenaikan dalam pengeluaran untuk konsumsi penduduk Indonesia disebabkan oleh seringnya even Asian games. Setelah itu pada tahun 2019 mengalami penurunan kembali senilai 1,44% sehingga menjadi senilai 49,21%. Penyebab menurunnya di tahun 2019 ini disebabkan karena melemahnya konsumsi rumah tangga,

dimana masyarakat menengah ke atas yang menahankonsumsinya pada awaltahun. Terakhir, pada tahun 2020 kembalimengalamipenurunan 0,29% sehinggapersentasepengeluaranuntukmakananterhadap total pengeluaranmenjadisebesar 48,92%. Tahun 2020 mengalami penurunandikarenakan adanya pandemic yaitu Covid-19. Total pengeluaranmengalamifluktuasidisebabkanadanyadayabeli dan kebutuhanmakanan dan minuman masyarakat yang bervariasi karena factor-faktortertentu. Pada tahun 2016 sampaitahun 2020 rata-rata pengeluarankonsumsiuntukmakanan dan minuman masyarakat Indonesia sebesar 50,20%. Rata-rata pengeluarankonsumsiuntukmakanan dan minuman termasuktergolongsedang, dikarenakan mencapai 50%. Diagram data pengeluarankonsumsipenduduk Indonesia 2016-2020 yang dapat dilihat pada gambar 1.1.

Gambar 1.1
Data Pengeluaran Konsumsi Penduduk Indonesia 2016-2020



Pusat Statistik (data diolah)

Perusahaan makanan dan minuman antara satu dengan lainnya akan menyebabkan munculnya persaingan antar perusahaan tersebut untuk memperoleh keuntungan atau laba. Hal tersebut mengharuskan manajemen perusahaan untuk memperhatikan kinerja di perusahaan dalam memastikan bahwa perusahaan yang dikelola manajemen perusahaan dapat berkembang dengan baik serta mampu bersaing dengan perusahaan lain. Tidak hanya mampu bersaing tetapi mampu menarik minat investor untuk melakukan investasi di perusahaan juga sangat diperlukan oleh perusahaan agar tetap mampu berkembang. Investor dalam mengambil keputusan investasi tidak mudah dilakukan dan perlunya perencanaan yang matang. Permasalahan di investor yang sering dihadapi adalah ketika memilih melakukan investasi di perusahaan yang tepat, dalam melakukan investasi sudah seharusnya menentukan perusahaan yang tepat. Hal tersebut dilakukan agar memperoleh investasi dengan harga saham wajar serta menggambarkan investasi potensial. Investor melakukan pembelian saham berharap agar memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham atau sejumlah dividen di masa mendatang.

Harga saham di pasar bursa dapat mengalami perubahan yang sewaktu-waktu, tidak meningkat secara terus menerus, sewaktu-waktu mengalami penurunan harga saham. Hal

tersebut dipengaruhi karena adanya permintaan dan penawaran dari entitas yang mempunyai kepentingan di dalamnya, seperti pemegang saham maupun perusahaan. Harga saham berubah-ubah dapat menyebabkan karakteristik high risk high return, artinya perusahaan mampu memberikan peluang keuntungan yang tinggi namun juga mampu berpotensi mempunyai risiko yang tinggi memperoleh kerugian. Investor dalam kondisi tersebut dituntut untuk meminimalkan risiko dengan memperhatikan harapan pendapatan dan risiko yang akan diperoleh. Ketika berinvestasi, suatu harga saham selalu mengalami perubahan sewaktu-waktu yang menyebabkan investor harus mampu memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham serta diperlukan analisis mendalam mengenai perusahaan tersebut.

Menilai perusahaan dapat menggunakan salah satu cara yaitu analisis yang bersifat fundamental, analisis ini sangat berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan, dimana analisis fundamental ini melakukan penilaian atas laporan keuangan yang ada. Melakukan analisis fundamental dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan baik atau tidaknya, sehingga investor mampu mendapatkan informasi untuk mengetahui faktor-faktor mana saja yang menjadi penyebab naik turunnya harga saham di perusahaan yang diperjual-belikan di pasar modal. Kinerja keuangan yang

baik merupakan cermin dari pergerakan harga saham yang ada di pasar modal yang baik juga.

Kinerja keuangan yang dapat mempengaruhi harga saham salah satunya yakni Earning Per Share (EPS), Earning Per Share (EPS) atau pendapatan per lembar saham yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan dari perusahaan. Nilai pendapatan per lembar saham diperoleh dari perbandingan antara laba bersih perusahaan dibagi dengan jumlah lembar saham. Nilai EPS yang tinggi membuat harga saham juga tinggi, sebaliknya, apabila dengan nilai EPS yang rendah membuat harga saham juga akan rendah. Semakin tinggi nilai rasio di EPS maka akan semakin menambah kepercayaan seorang investor. Hal ini karena semakin besar laba yang tersedia untuk pemegang saham serta adanya peningkatan jumlah dividen yang akan diterima. Hal ini mampu memberikan pengaruh positif terhadap harga saham serta meningkatkan investor sehingga harga saham mengalami peningkatan. EPS ini berpengaruh ke seorang investor, dikarenakan EPS mampu digunakan untuk melihat seberapa besar laba yang akan diperoleh investor. Sehingga dalam penelitian terkait harga saham sangat diperlukan adanya penelitian mengenai EPS. Menurut (Sulistiyowati, 2020) menyatakan bahwa variabel Earning Per Share (EPS)

memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hamzah, 2020) menyatakan bahwa variabel Earning Per Share (EPS) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Harga saham juga dipengaruhi oleh Price Earning Ratio (PER), Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio yang digunakan oleh investor untuk menilai mahal atau murah harga saham. Price Earning Ratio (PER) diperoleh dari perbandingan antara harga saham saat penutupan (closing price) dengan pendapatan per lembar saham, Price Earning Ratio (PER) mempunyai pengaruh yang positif dengan suatu harga saham, semakin tinggi nilai Price Earning Ratio (PER) maka permintaan suatu saham perusahaan semakin meningkat, dengan adanya permintaan yang besar tersebut maka akan meningkatkan harga saham di perusahaan. PER ini penting untuk seorang investor dalam melakukan investasi, hal tersebut dilakukan agar dapat menemukan perusahaan yang tepat. Hasil penelitian dari (Saputra, 2020) menyatakan bahwa variabel Price Earning Ratio (PER) mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham. Sementara hasil penelitian dari (Putra, AgoesHandi., et. al 2020) menyatakan bahwa variabel Price Earning Ratio (PER) tidak memiliki pengaruh terhadap harga suatu saham.

Faktor yang dapat mempengaruhi harga saham selain Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER) yaitu ukuran perusahaan,

ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan, perusahaan yang mempunyai asset besar dianggap memiliki pertumbuhan baik, karena perusahaan besar lebih mampu mempunyai kepastian usaha dan relatif lebih stabil sehingga ketepatan prediksi terkait labap perusahaan di masa mendatang mampu lebih tinggi disertai memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu relatif lama. Investor akan mempertimbangkan total aset perusahaan dalam suatu pengambilan keputusan berinvestasi agar mendapatkan keuntungan yang diinginkan. Ukuran perusahaan bersifat positif terhadap harga saham, apabila ukuran perusahaan besar maka harga saham juga tinggi, begitupun sebaliknya, apabila ukuran perusahaan kecil maka harga saham akan rendah. Ukuran perusahaan penting untuk digunakan dalam penelitian mengenai harga saham, dikarenakan ukuran perusahaan merupakan hal yang dapat dilihat dengan mudah dari seorang investor untuk memprediksi perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik atau tidak. Hasil peneliti dari (Marzuki & Akhyar, 2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan peneliti dari (Alamsyah, 2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang negatif terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian di atas perusahaan yang sesuai adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Perusahaan yang berada di

sektormakanan dan minumanmerupakanhalmenarik yang harus di bahas.

Hal tersebutdisebabkankarenamampubertahan di
berbagaikondisiperekonomian yang ada di Indonesia,
sertamenjadipusatsektor yang menarikperhatian para investor
dikarenakanmempunyaiprospek yang
menguntungkan.Dalamkehidupansehari-harimakanan dan minuman pada
dasarnya sangat dibutuhkanmasyarakat,
dalammemenuhikebutuhanmakanan dan
minumanmasyaraktidakmampuuntukmemenuhinyasendiri, oleh
sebabituperusahaanmakanan dan
minumanmempunyaiperanpentingmemenuhikebutuhankonsumen.Permin
taanterhadapproduk makanan dan
minumanakanselaluadamengingatmakanan dan
minumanmerupakankebutuhanpokok yang harusdipenuhi. Hal tersebut
yang membuatperusahaanmakanan dan
minumanselalumampubertahandalamsegalakondisi yang ada.

1.2 RumusanMasalah

Berdasarkanuraiaendarilatarbelakang di atas,makarumusanmasalah
yang di ajukandalampenelitianiniadalah:

1. Apakah *Earning Per Share* (*EPS*)berpengaruhpositifterhadaphargasaham di perusahaan sub sektormakanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?

2. Apakah *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap harga saham di perusahaan sub sektormakanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham di perusahaan sub sektormakanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
4. Apakah *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap harga saham di perusahaan sub sektormakanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh positif terhadap harga saham di perusahaan sub sektormakanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
2. Untuk mengetahui apakah *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap harga saham di perusahaan sub sektormakanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

3. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham di perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
4. Untuk mengetahui apakah *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio* (PER), dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap harga saham di perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

1.4 Manfa'at Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfa'at sebagai berikut:

1. Bagi investor dan perusahaan

Perhitungan secara kuantitatif diharapkan mampu menunjukkan pengaruh antara *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio* (PER), dan ukuran perusahaan terhadap Harga saham, manfa'at penelitian ini bagi investor diharapkan mampu menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal serta dapat memilih pilihan investasi yang dinilai tepat.

Bagi perusahaan diharapkan mampu memberikan informasi dan masukan bagi perusahaan sehingga bisa digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan serta dapat digunakan untuk membuat kebijakan yang bersifat fundamental di masa depan suatu perusahaan.

2. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan pengetahuan di masa mendatang dan dapat digunakan sebagai referensi informasi mengenai pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham.

3. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan pemahaman lebih baik atas materi perkuliahan mengenai *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, ukuran perusahaan dan harga saham yang dapat diterapkan dalam dunia nyata.